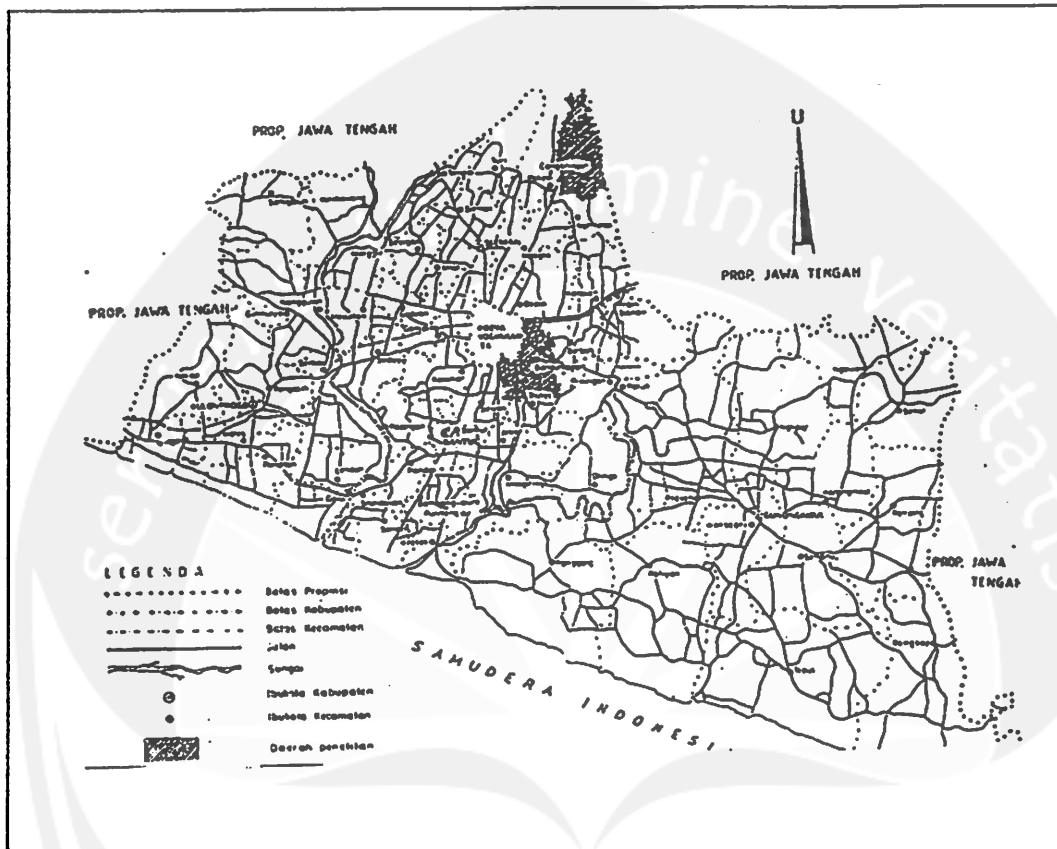


**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PROPINSI DAERAH**  
**ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**III.1. Letak geografis dan luas wilayah**

- a. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat secara geografis terletak di tengah pulau Jawa bagian selatan yang berada pada posisi  $7^{\circ}33'-8^{\circ}12'$  Lintang Selatan (LS) dan  $110^{\circ}00'-110^{\circ}50'$  Bujur Timur (BT). Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dibatasi oleh beberapa wilayah kabupaten propinsi Jawa Tengah dan samudra Indonesia. Pada bagian sisi selatan dibatasi oleh samudra Indonesia yang membentang sepanjang wilayah Kabupaten Kulon Progo sampai ke wilayah Gunung Kidul . Pada sisi tenggara berbatasan dengan wilayah kabupaten Wonogiri dengan kondisi fisik wilayah berupa deretan bukit kapur dan menerus kearah sisi timur dan timur laut yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten klaten. Pada sisi barat laut berbatasan dengan Wilayah kabupaten Magelang dan sisi barat dengan wilayah kabupaten Purworejo.
- c. Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan mempunyai luas wilayah  $3.185,80 \text{ Km}^2$  yang terbagi atas 5 wilayah kabupaten dengan rincian luas wilayah sbb : Wilayah Kodya Yogyakarta mempunyai luas terkecil yaitu  $32,50 \text{ Km}^2$ , disusul Kabupaten Bantul dengan luas wilayah sebesar  $506,85 \text{ Km}^2$ . Wilayah Kabupaten Sleman dengan luas  $544,82 \text{ Km}^2$  , Wilayah Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah  $586,27 \text{ Km}^2$

dan wilayah Kabupaten Gunung kidul yang mempunyai luas paling besar yaitu 1485,36 KM<sup>2</sup>



Gb.III.1 Peta wilayah DIY

### III.2 Jumlah Penduduk

Menurut data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 1999, jumlah penduduk Yogyakarta saat ini mencapai angka 3.264.942 jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk mencapai 0.84 % pada tahun yang sama, sedangkan angka kepadatan penduduk rata-rata mencapai 1.024,84 jiwa/Km<sup>2</sup>

### **III.3 Potensi wilayah Yogyakarta**

Ketersediaan lahan seluas lebih kurang 10 Ha di dusun Wonocatur turut mendukung Keberadaan YCC yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi terciptanya Central Bisnis Distric (CBD) baru di Yogyakarta, disamping itu juga dapat memperkuat jalur wisata kota yang dapat mengakses ke obyek-obyek wisata yang ada di Yogyakarta dengan mudah sebab terletak pada tempat yang cukup strategis dan berada dalam jalur transportasi utama. Terciptanya pusat kegiatan baru ini diharapkan dapat mengurangi beban malioboro yang sarat dengan permasalahan kota yang cukup kompleks.

Potensi yang dimiliki Yogyakarta sebagai pendukung berdirinya YCC adalah fasilitas akomodasi yang meliputi wisma, hotel kelas melati sampai dengan hotel berbintang, selain itu fasilitas transportasi sebagai wujud kemudahan pencapaian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa telephone, Jaringan listrik, Air bersih dan sanitasi lingkungan kota yang memadai.

Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang memiliki iklim keamanan yang cukup kondusif di bandingkan daerah-daerah lain dan kondisi ini merupakan salah satu potensi yang dapat mendukung bagi pihak asing untuk menanamkan investasinya ke Yogyakarta . Semakin banyak pihak luar negeri berinvestasi di Yogyakarta merupakan harapan kita bersama, terlebih kondisi ini dapat mengangkat dan menggairahkan keterpurukan ekonomi dan dunia pariwisata kita.

### **III.3.1 Manfaat YCC**

Ditinjau dari sisi ekonomi memberikan manfaat bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Yogyakarta, disamping itu melalui forum-forum pertemuan yang bertaraf internasional maupun nasional serta adanya penyelenggaraan pameran beberapa produk dapat merupakan ajang promosi bagi Yogyakarta di dunia luar. Manfaat yang dapat kita petik adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisata baik wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara. Kondisi ini tentu dapat meningkatkan pendapatan devisa dan terlebih adalah pendapatan asli daerah.

Melalui media YCC diharapkan dapat mempertemukan antara produsen dengan konsumen secara langsung sehingga dapat diperoleh keuntungan di kedua belah pihak, bagi produsen dapat menawarkan langsung produk-produknya tanpa melalui perantara, sedangkan bagi pihak pembeli memperoleh harga yang jauh lebih murah.

Penciptaan lapangan kerja baru disektor industri kecil, home industri dan pariwisata dan rekrutmen tenaga kerja yang terlatih dalam pengelolaan YCC, merupakan salah satu jawaban nyata bagi pengurangan angka pengangguran di Yogyakarta pada masa-masa multi krisis seperti saat ini.

### **III.3.2 Kondisi perekonomian Yogyakarta**

Yogyakarta sebagai propinsi dengan luas wilayah yang relatif kecil memiliki sumber daya alam yang sangat terbatas, sehingga pendapatan asli daerahnya hanya memnggantungkan pada sektor wisata, pajak dan perdagangan.

Sektor perdagangan yang pada tahun 1999 volume ekspornya mencapai angka 91.693.981,49 US \$ turut memberi kontribusi cukup besar dalam peningkatan pendapatan daerah. Pada tahun yang sama tingkat laju inflasi di Yogyakarta mencapai 2,4 % pada bulan Januari sedangkan pada bulan desember dengan nilai inflasi mencapai 1,09 % , Turun 1,31 % dari bulan Januari.

(*Badan statistik pusat 1999*).

Tingkat inflasi turut berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi yang pada tahun 1998 mencapai 11,28 % maka pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 1,01 % (*BPS 1999*). Pasang surut keadaan ekonomi yang sangat dipengaruhi krisis multi dimensi ini justru menjadi suatu tantangan untuk menggali potensi-potensi yang ada, dari sektor riil misalnya peberdayaan home industri dan kerajinan yang menopang pariwisata serta pengembangan media promosinya.

Kota Yogyakarta cukup dikenal sebagai gudangnya cinderamata, sehingga kekayaan tersebut harus ditingkatkan agar menghasilkan mutu yang lebih baik dan tingkat pendapatan perajin juga meningkat (*Suara Pembaharuan, 26 Juli 1996*). Dari jumlah industri kerajinan yang ada di Yogyakarta menurut badan statistik pusat 1999 mencapai 7.624 unit. Dan dari semua unit industri kerajinan ini mampu menampung jumlah tenaga kerja sebanyak 20.110 orang

Dari unit kerajinan yang tersebar di beberapa daerah ini sebagian menyediakan toko cinderamata sebagai media promosi dan pemasarannya. Jumlah toko cinderamata yang ada di Yogyakarta saat ini telah mencapai 215 unit yang lebih banyak terkonsentrasi di kota Yogyakarta sebanyak 192 unit, wilayah

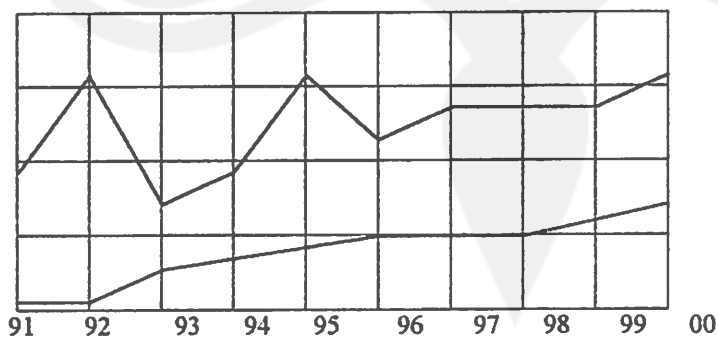
Bantul sebanyak 17 unit, Wilayah Sleman sebanyak 6 unit sedangkan daerah Kulon Progo dan daerah gunung kidul belum terdapat toko cinder mata. Kondisi ini menunjukkan belum diberdayakannya masyarakat perajin di daerah dan penyediaan sarana promosi bagi hasil hasil kerajinannya. Langkah ke depan diharapkan mampu mengangkat perajin di daerah dan memberi prasarana promosi.

Keberadaan fasilitas pameran untuk dapat mewadahi hasil industri kerajinan rakyat menjadi sangat urgen melihat potensi yang ada sebagai salah satu usaha meningkatkan pendapatan perajin .

#### III.4 Prospek wisata konvensi

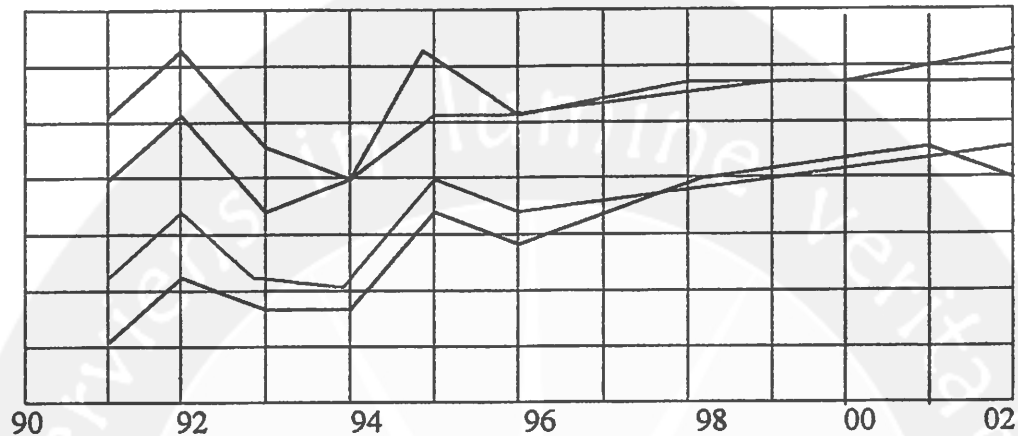
Selain wisata budaya wisata konvensi atau Meeting Intensive Convention and Exhibition ( MICE ) mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di Yogyakarta hal ini dapat ditunjukkan dengan data yang menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun .

Gb.III.2 Trend kenaikan wisata MICE tahun 1991-2000



### Gb.III.3 Prediksi

Trend kenaikan penyelenggaraan wisata Konvensi 1991-2000



### III.5 Kebijakan Tata Ruang Kota

Tata ruang kota daerah Istimewa Yogyakarta di bagi dalam dua bagian, Yang pertama adalah daerah perkotaan serta daera-daerah pengembangannya, sedangkan yang ke dua yaitu daerah sabuk hijau. Yang dimaksud dengan daerah perkotaan adalah wilayah pusat kota beserta daerah pendukung dengan jarak maksimal 10 Km di hitung dari pusat kota Yogyakarta. Sedangkan yang dimaksud dengan daerah sabuk hijau adalah daerah penyangga yang mempunyai fungsi – fungsi ekologis antara lain sistem Hidrologi, Pertanian, dan pengadaan air bersih.

#### ▪ Fungsi Pewadahan YCC

YCC mempunyai fungsi mewadahi dua macam kegiatan utama yang meliputi antara lain :

- a. Kegiatan konvensi yang meliputi berbagai macam bentuk komunikasi masa berupa Konferensi, seminar, simposium, konggres, lokakarya, workshop Dll.

b. Kegiatan Pameran tentang berbagai macam produk yang berasal dari home industri, kerajinan sampai kepada produk-produk pabrik.

### III.6 Permasalahan

Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan optimalisasi fungsi ruang pada bangunan :

- a. Tata ruang dan pengorganisasian yang berbeda untuk setiap kegiatan
- b. Kebutuhan ruang yang berbeda untuk setiap kegiatan
- d. Kualitas ruang yang berbeda untuk setiap kegiatan

#### III.6.1 Kebutuhan Fleksibilitas Ruang

Ruang adalah sebuah bidang yang dikembangkan ( menurut arah selain dari yang telah ada ). Berubah menjadi ruang berdasarkan konsepnya sebuah ruang mempunyai wujud tiga dimensi yakni panjang, lebar dan tinggi ( Francis.D.K.Ching 1991 ).

Fleksibel berasal dari kata dalam bahasa Inggris "Flexible" Yang berarti lunak, luwes dan mudah menyesuaikan. Dalam pengertian yang lebih spesifik kata flexibel mengandung pengertian "Easily Changed to suit new condition " yang mengandung pengertian mudah disesuaikan dengan suatu kondisi yang baru.

Jadi pengertian Fleksibilitas secara lengkap adalah sebuah ruang tiga dimensi yang memiliki unsur panjang lebar dan tinggi, dapat diubah secara luwes dengan melakukan perubahan pada elemen lantai, dinding ataupun pada langit-langit. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan tuntutan kegiatan yang ada di dalamnya secara optimal.



#### ▪ Manfaat Fleksibilitas Ruang

Manfaat yang dapat dicapai dari fleksibilitas ruang adalah terciptanya optimalisasi atau efektifitas kegunaan ruang dari beberapa kegiatan yang berbeda, hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Pengelompokan kegiatan yang mempunyai kemiripan karakter
- b. Kebutuhan ruang berdasarkan karakter kegiatan utama dari berbagai kegiatan yang diwadahnya.
- c. Kebutuhan besaran ruang memanfaatkan skala ruang maksimum dari suatu kegiatan, sedangkan untuk kegiatan lain dengan skala yang lebih kecil dapat diatasi dengan mewadahnya untuk beberapa kegiatan sekaligus.
- d. Kebutuhan kualitas ruang memanfaatkan elemen pembentuk kualitas ruang yang moveble sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan.